

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Gisting)

Oleh

Hadi Kuncoro, Irawan Suntoro, Supomo Kandar

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandarlampung
E-mail: hadikuncoro.atk@gmail.com
HP. 085269032557

Abstract: Roles of Principals in Implementing Curriculum 2013 in Junior High Schools (SMP) in Tanggamus District for The 2014-2015 School Year. This study aimed to describe the principal roles in implementing Curriculum 2013, with the following sub-foci: the principal roles as an educator, as a supervisor, as a manager, as a facilitator, and constraints in implementing Curriculum 2013. This study was conducted in Public Junior High School (SMPN) 1 Gisting in Tanggamus District, using descriptive qualitative approach with phenomenological method. The collected data were presented in the form of words about the situation thoroughly studied in SMPN 1 Gisting. The data were then analyzed and presented in the form of narrative description. Explanation of the research problem was based on the results of interviews, observation and documentation of the facts and events. Results of this study are: (1) the role of the principal as an educator in implementing Curriculum 2013 included giving guidance to teachers to fit the demands of the curriculum, directing teachers focused on preparing instructional planning, learning implementation, and assessment implementation, (2) the role of the principal as a supervisor in implementing Curriculum 2013 included monitoring, assessment, and coaching through activities of planning supervision, implementation supervision and assessment supervision, (3) the role of the principal as a manager in implementing Curriculum 2013 included preparing School Work Plan (RKS) and school curriculum documents, assigning what tasks to be done by teachers and educational staff, directing and controlling the implementation of learning, and monitoring implementation of the programs as planned, (4) the role of the principal as a facilitator in implementing Curriculum 2013 was providing opportunity and physical facilities, and (5) constraints in implementing Curriculum 2013 comprised two factors: teachers and availability of supporting materials such as books for students and teachers.

Keywords: Curriculum 2013, implementation, school principal roles

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan sub fokus peran kepala sekolah sebagai pendidik, peran kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai fasilitator, Kendala pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gisting yang terletak di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.. dengan menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan metode fenomenologi, data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk kata-kata mengenai situasi yang diteliti secara mendalam di SMP Negeri 1 Gisting dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penjelasan terhadap masalah penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap fakta dan kejadian. Hasil penelitian (1). peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memberi pengarahan kepada guru agar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, pengarahan difokuskan dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian. (2). peran kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) dalam implementasi kurikulum 2013 dengan melakukan pemantauan, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan dan supervisi penilaian. (3). peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum 2013 dengan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan dokumen kurikulum sekolah, membagi tugas guru dan pegawai, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan pembelajaran, memantau keterlaksanaan program-program yang telah dibuat.(4). peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum 2013 melalui penyediaan fasilitas kesempatan dan fasilitas fisik. (5) Kendala pelaksanaan kurikulum 2013 terdiri dari dua faktor,yaitu faktor guru dan ketersediaan material pendukung seperti buku siswa dan buku guru.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah, Implementasi, Kurikulum 2013.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum.

Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan, setelah didesain harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak dapat diimplementasikan bila tidak ada manajemen perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan. Langkah ini melibatkan tindakan luas yang merupakan interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakan tentunya melibatkan peran guru, peran kepala sekolah, dan peran pengawas.

Dalam upaya meningkatkan hasil

pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman maka kurikulum sekolah di Indonesia mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah ditetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, kurikulum tersebut telah ditetapkan sebagai kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum KTSP 2006.

Ada empat elemen yang menjadi wujud perubahan dalam kurikulum 2013 ini yang sekaligus membedakan dari kurikulum sebelumnya yaitu:

- 1) Perubahan Standar Kompetensi lulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, dengan kata

lain Standar Kompetensi lulusan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Perubahan pada materi pembelajaran berupa penguatan materi yang dilakukan dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat dalam materi kurikulum sebelumnya dengan cara meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik dan mempertahankan materi yang masih dianggap relevan dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam level internasional. Materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan dengan mengakomodasi konten lokal, nasional dan internasional.
- 3) Perubahan proses pembelajaran kurikulum 2013 mencakup ; *pertama* berorientasi pada karakteristik yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. *Kedua* menggunakan pendekatan saintifik dengan mengutamakan model Discovery Learning dan Project Based Learning. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai

materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

- 4) Perubahan pada Penilaian kurikulum 2013 ini dilakukan secara komprehensif untuk menilai sejak dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian dilakukan secara utuh sehingga menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik dari keterpaduan antara komponen (*input - proses - output*) juga dampak intruksional dan dampak pengiring yang selanjutnya penilaian semacam ini dikenalkan dengan istilah penilaian autentik.

Dari ke-empat elemen perubahan diatas guru merupakan pihak yang secara langsung menjadi sasaran perubahan tersebut sebab guru sebagai pengguna langsung kurikulum (Implementator), dengan demikian harus ada perubahan pada diri guru terutama menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik, yang harus berubah berkaitan dengan elemen ke-tiga dan ke-empat yaitu dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan merancang rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran (sebagai keterampilan dasar mengajar), kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, semuanya harus

disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kompetensi Profesional yang harus berubah berkaitan dengan elemen pertama dan elemen ke-dua yaitu dalam penguasaan visi dan misi Pendidikan Nasional, penguasaan konsep dasar dan teori-teori materi pelajaran, menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran. Memilah, memilih, dan menetapkan materi yang akan diajarkan atas dasar; tingkat relevansi dengan kompetensi yang telah dirumuskan; tingkat kemenarikan bagi peserta didik, juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kepala Sekolah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perubahan ke-empat elemen tersebut di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah melalui berbagai perannya dapat mengelola perubahan secara bertahap dan terencana dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode guna mendorong semua sumber daya yang ada khususnya guru disekolahnya untuk berubah dari cara kerja, membuat rencana, membagi waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan, melakukan evaluasi dan lain sebagainya menuju kurikulum 2013, dengan kata lain kepala sekolah harus mendorong perubahan kompetensi guru agar dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.

Dengan perannya sebagai manajer kepala sekolah dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol terhadap implementasi kurikulum 2013 melalui tindakan-tindakan salah satunya mengarahkan kompetensi guru pada perubahan sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Pada tahun Pelajaran 2013/2014 Pemerintah telah menetapkan beberapa sekolah di Indonesia untuk mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk lima sekolah jenjang SMP di

Kabupaten, satu dari kelima sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Gisting Dengan akreditasi Adengan 21 rombongan belajar, terletak hanya seratus meter dari jalan raya Lintas Barat Sumatra di kecamatan Gisting dan memiliki kelas unggulan berbasis IT dengan jumlah guru terbanyak yang hampir seluruhnya telah bersertifikat pendidik yang oleh penulis dianggap sebagai sekolah terbaik dari kelima sekolah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tahap pertama.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tindakan-tindakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Gisting melalui berbagai perannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 disekolah yang dipimpinnya.

Implementasi Kurikulum

Kurikulum merupakan seluruh program atau rencana yang dibuat untuk dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan guna memberikan pengalaman pendidikan yang potensial bagi siswa dibawah tanggung jawab sekolah dengan tujuan agar siswa terbiasa berfikir dan berbuat menurut masyarakat tempat dia hidup.

Beauchamp dalam Sukmadinata (2012:163), satu hal dalam mengembangkan suatu kurikulum yaitu: implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, di samping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.

Selanjutnya Zainal Arifin (2013:43), berpendapat:

“dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap

sebagai berikut: *Tahap 1.* Studi kelayakan dan Analisis kebutuhan. *Tahap 2.* Perencanaan Kurikulum. *Tahap 3.* Pengembangan rencana operesional kurikulum. *Tahap 4.* Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum dilapangan. *Tahap 5.* Implemetasi kurikulum. *Tahap 6.* Monitoring dan Evaluasi Kurikulum. *Tahap 7* Perbaikan dan penyesuaian.”

Dari pendapat mengenai pengembangan kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan sesuatu yang harus dilakukan sejalan dengan pengembangan kurikulum itu sendiri, karena tanpa implementasi maka pengembangan kurikulum tidak akan mencapai tujuannya sebab implementasi merupakan bagian dari pengembangan kurikulum itu sendiri.

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional dapat melakukan kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Selanjutnya peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:8) peran kepala sekolah dalam implemetasi kurikulum 2013 secara umum terdiri dari peran kepala sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam Proses Pembelajaran dan Penilaian.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama Kepala Sekolah yaitu, sebagai: (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader

(pemimpin); (6) iklim kerja; dan (7) wirausahawan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009) pekerjaan kepala sekolah bukan hanya EMASLIM (edukator manajer; administrator; supervisor leader, Inovator dan motivator) tapi juga sebagai figur dan Mediator sehingga berkembang menjadi EMASLIM-FM.

Hal senada disampaikan Purwanto (2007), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”

Dari berbagai pendapat mengenai peran kepala sekolah diatas dapat dipahami bahwa peran-peran kepala sekolah dilaksanakan guna mengaktualisasikan tugas dan fungsi seorang kepala sekolah dalam mewujudkan implementasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya.

Selanjutnya dibawah ini diuraikan peran-peran kepala sekolah yang dianggap oleh penulis berhubungan secara langsung terhadap implentasi kurikulum 2013.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.” Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai edukator bukan hanya melakukan pendidikan

terhadap siswa tapi juga terhadap guru, staf dan seluruh pegawai.

Upaya pembinaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara dan tidak harus langsung dibina oleh kepala sekolah tapi dapat diberikan dalam bentuk fasilitas baik berbentuk waktu, kesempatan atau biaya untuk memperoleh pembinaan misalnya kesempatan mengikuti pelatihan motifasi di suatu tempat.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah pada dasarnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali usaha para anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2009:103) bahwa, "Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. **Pertama**; memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. **Kedua**, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. **Ketiga**, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Sejalan dengan hal tersebut Wahjosumidyo (2011:94), menjelaskan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang spesifik ini dapat dicapai dengan manajemen dengan kata lain manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah selaku manajer harus melakukan setidaknya tiga hal yaitu (1) berkaitan dengan *perencanaan*; yang meliputi semua perencanaan pembelajaran atau semua yang berkaitan dengan rencana akademik yang tertuang dalam bentuk dokumen kurikulum atau lebih dikenal dengan dokumen KTSP maupun perencanaan dalam penyalenggaraan manajerial yang tertuang dalam rencana kegiatan sekolah (RKS) yang terdiri dari program jangka panjang, menengah dan program tahunan berikut rencana pembiayaan seluruh kegiatan sekolah yang tertuang dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). (2) berkaitan dengan *pengorganisasian*; yang meliputi pengelolaan orang-orang atau suberdaya yang ada untuk berbagi peran atau di sekolah lebih dikenal dengan penunjukan pembantu-pembantu kepala sekolah dan penugasan orang-orang yang akan membantu semua kegiatan yang sudah di rencanakan. (3) berkaitan dengan *pelaksanaan*; yang melibatkan orang-orang (tenaga pendidik dan kependidikan) yang sudah terorganisir untuk melaksanakan semua rencana yang sudah dibuat, dengan pemberian arahan pengkoordinasian dalam pelaksanaan tugas, sekaligus melakukan *control* memastikan bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang telah di buat.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi,. Dari

hasil supervisi ini, dapat diketahui apakah esensi kurikulum 2013 telah di kuasai dan di implementasikan oleh guru disekolah yang dipimpinnya dan jika esensi kurikulum 2013 belum dilaksanakan dalam pembelajaran maka diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Danim (2002) mengemukakan bahwa "menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari Kepala Sekolah mereka". Dari ungkapan tersebut, dapat dimaknai bahwa Kepala Sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang Kepala Sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah bertugas menyelenggarakan Supervisi terhadap hal-hal sebagai berikut:

(1) Proses belajar Mengajar. (2) Kegiatan Bimbingan dan Konseling. (3) Kegiatan Ekstrakurikuler. (4) Kegiatan ketatausahaan. (5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait (6) Sarana dan prasarana. (7) Kegiatan OSIS. (8) Kegiatan 10K.

Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator

Konsep kepala sekolah sebagai fasilitator dapat dijelaskan melalui aktivitas peran kepala sekolah yang memberikan kemudahan berupa pembinaan kepada guru-guru dalam proses implementasi berbagai program peningkatan mutu di sekolah. Pemikiran Oswald dalam Nurholis (2003) yang menyatakan bahwa "*the key word that*

describes the administration's role in SBM is facilitate" kunci pengembangan manajemen berbasis sekolah adalah fasilitasi, ini menggambarkan bahwa kepala sekolah harus memfasilitasi tenaga pendidikan bila menghendaki manajemen berjalan dengan baik.

Beberapa hal yang dapat difasilitasi oleh kepala sekolah antara lain :1) Memfasilitasi penyusunan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi dan misi pembelajaran. 2) memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;3). memfasilitasi guru secara individual atau kelompok dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik untuk muatan dan/atau mata pelajarannya; dan5) memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai karakteristik peserta didik seperti yang dipaparkan oleh Wahjosumidjo (2011:106-107):

"(1) kemampuan kepala sekolah memberi perlakuan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan, (2) selalu memberi sugesti atau saran sehingga dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing, (3) bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung, (4) mampu menumbuhkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan."

Sejauh mana Kepala Sekolah dapat melaksanakan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi kurikulum 2013 disekolahnya, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah

Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru merupakan ujung tombak implementasi kurikulum, namun demikian guru juga memiliki keterbatasan yang dapat menghambat proses implementasi kurikulum itu sendiri, seperti dikatakan Zainal Arifin (2013), beberapa keterbatasan guru antara lain ;

(a). guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengkaji lebih lanjut informasi-informasi tentang inovasi, (b) guru mempunyai tingkat kemampuan yang bervariasi, menyebabkan pemahaman, sikap dan kemampuan mengimplementasikan inovasi kurikulum juga bervariasi, (c) guru kurang memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan inovasi kurikulum, dan (d) sikap antara guru yang satu dengan guru lainnya berbeda, Ada guru yang antusias untuk memahami lebih jauh tentang inovasi kurikulum, bahkan ada guru yang merasakan bahwa inovasi merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan profesional. Meskipun demikian, tidak sedikit juga guru yang menolak untuk melaksanakan inovasi.

Menurut Sukmadinata (2012;161), bahwa dalam pengembangan kurikulum terdapat hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dipengaruhi beberapa hal: pertama kurang waktu, kedua kekurangan sesuaian pendapat, baik sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan

administrator, ketiga karena kemampuan guru sendiri.

Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap system pendidikan atau kurikulum yang berjalan. Masyarakat adalah sumber *input* dari sekolah. Keberhasilan sekolah, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta *input* fakta dan pemikiran dari masyarakat.

Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembang kurikulum adalah masalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau system secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gisting yang terletak di Kecamatan Gisting kabupaten Tanggamus provinsi Lampung. Sekolah ini adalah satu dari lima sekolah jenjang SMP di kabupaten Tanggamus yang ditunjuk pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tahap pertama yaitu tahun pelajaran 2013/2014 yang lebih dikenal dengan istilah sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013 tahap pertama.

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dalam arti data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau informasi-informasi dan analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penjelasan terhadap masalah penelitian diperoleh berdasarkan hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap fakta dan kejadian.

Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain peneliti juga pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya, tetapi fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Pada penelitian ini peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara dan observator subjek penelitian langsung hadir ke SMP N 1 Gisting peneliti mulai tanggal 15 Desember 2014. Mulai tanggal tersebut peneliti memasuki dan memahami latar penelitian mulai mengambil data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Observasi juga dilakukan dengan mengamati isi dokumen guna memperoleh informasi yang terjadi diwaktu sebelum peneliti hadir atau kejadian-kejadian disaat peneliti sedang tidak berada di sekolah.

Peneliti mulai memasuki lapangan pada tanggal 15 Desember 2014 yaitu setelah pendapat bimbingan dan persetujuan pembimbing mengenai instrumen untuk pengambilan data. Mulai tanggal tersebut peneliti memasuki dan memahami latar penelitian mulai mengambil data dengan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, wawancara dengan wakil-wakil kepala sekolah, wawancara dengan guru, melakukan pengamatan terhadap suasana kelas dan lingkungan selama proses pembelajaran dan dokumentasi. Kegiatan lapangan ini dilakukan sampai tanggal 25 Januari 2015.

Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata diambil melalui wawancara dan pengamatan terhadap informan utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah sedangkan informan yang bukan pelaku utama adalah guru. Penentuan informan utama diatas menggunakan teknik sampling *purposive*, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sampling disini bukan untuk mewakili populasi melainkan demi relevansi dan kedalaman informasi didasarkan pada fakta yang muncul dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu:

a) Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka; terstruktur, memakai petunjuk umum dan teknik *probing*.

b) Pengamatan atau observasi

Dalam penelitian ini data juga diperoleh dengan melakukan pengamatan atau observasi dengan teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini data juga diperoleh dari sumber data bukan manusia yaitu yang berupa dokumen. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dilihat langsung oleh peneliti akan dicatat seperlunya oleh peneliti sesuai konteks peneliti.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan sementara dilaku-

kan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan penarikan kesimpulan akhir akan dilakukan setelah semua pengumpulan data dianggap selesai.

Data di analisis secara induktif dengan demikian pengumpulan data dan analisis dilakukan secara bersamaan. Model analisis data yang digunakan untuk mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini menggunakan model interaktif artinya ketika data dikumpulkan, reduksi data dilakukan dan dilanjutkan dengan sajian data sementara. Sehingga masih terbuka kesempatan untuk berubah atau dilakukan definisi reduksi data.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data. Penyajian Data (*Display Data*) yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diurutkan sesuai dengan yang telah dilakukan dan terakhir Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*).

Proses Penelitian berlangsung sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data, kemudian data yang ada dianalisis dan diwujudkan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentatife. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung maka setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus. Dalam tahapan ini serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi. Data-data yang telah diperoleh dianalisis setiap kali diperoleh tidak menunggu pengumpulan data selesai.

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, wawancara observasi dan catatan lapangan dan dokumen, langkah ini dilakukan dengan menuliskan informasi-informasi yang diperoleh dari wawancara dituangkan dalam bentuk transkrip dan dipilih yang relevan dengan fokus kemudian diberi kode menurut fokus dan

sumber data kemudian dikelompok-kelompokkan dan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen yang ada guna memeriksa keabsahan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara.

Kesimpulan sementara untuk selanjutnya setelah tidak mengalami perubahan akibat tidak diperoleh data baru yang berbeda dan mengakibatkan perubahan kesimpulan maka dapat dijadikan kesimpulan akhir yang merupakan hasil penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan Uji keabsahan kredibilitas data (validitas internal) yaitu dengan teknik Trianggulasi data saja, dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah dan data yang diperoleh dari guru. Selain itu dilakukan pula pengecekan data dari wawancara juga dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pengamatan dan dokumen yang ada.

Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan arahan agar penelitian dapat diperoleh hasil yang maksimal kemudian juga guna mendapatkan bimbingan terutama berkaitan dengan penulisan laporan yang dilanjutkan pelaporan hasil dalam bentuk seminar yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2015 di gedung Pacasarjana FKIP UNILA. Dalam seminar tersebut penulis mendapat masukan-masukan lebih banyak dari berbagai pihak yang hadir saat itu terutama dari pembahas dan pembimbing guna penyempurnaan laporan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini meliputi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah, tanggapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah SMP N. 1 Gisting dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bukan hanya mendidik siswa secara langsung tetapi juga mendidik guru sebagai orang yang langsung menerapkan kurikulum 2013. Beberapa hal yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a). Memberikan pengarahan kepada guru yang meliputi menjelaskan, menerangkan, memberi gambaran, membimbing, dan memotivasi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013.
- b). Memberi pengarahan kepada guru yang meliputi menjelaskan, menerangkan, memberi gambaran, membimbing, memotivasi dan mendampingi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- c). Memberi pengarahan kepada guru yang meliputi menjelaskan, menerangkan, memberi gambaran, membimbing, memotivasi dan mendampingi guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kepala sekolah SMP N. 1 Gisting telah memberikan pengarahan mengenai tiga hal di atas sejak awal sekolah ini ditunjuk menjadi sekolah sasaran, pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dalam

berbagai kesempatan yaitu pada saat rapat dinas di sekolah yang dilakukan hampir tiap bulan dan pada saat supervisi, baik supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan, dan supervisi penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada awal semester, pertengahan semester dan pada akhir semester.

Pengarahan mengenai tiga hal di atas juga dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung yaitu dengan mengikutkan guru kelas VII dan guru kelas VIII untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di berbagai kesempatan.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan memantau atas keterlaksanaan program pendidikan yang dijalankan di sekolah sekaligus membina dan membimbing guru-guru agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Kepala sekolah SMP N.1 Gisting melakukan supervisi terhadap guru sebanyak tiga kali dalam satu semester yang terdiri dari supervisi yang difokuskan pada persiapan guru dalam perencanaan belajar mengajar yang dibebankan kepadanya, supervisi yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, pencapaian kompetensi dilakukan pada pertengahan semester, sedangkan pada akhir semester supervisi difokuskan pada penilaian yang sudah dan sedang dilakukan oleh guru.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Kepala SMP Negeri. 1 Gisting membentuk tim pengembang sekolah yang bertugas menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan tim pengembang kurikulum sekolah yang ditugasi menyusun kurikulum tingkat satuan

pendidikan yang memuat kurikulum 2013, tim tersebut kemudian menyusun dokumen 1 yang merupakan program pelaksanaan kurikulum selama satu tahun ajaran, selanjutnya kepala sekolah juga membagi tugas kepada guru- guru yang ada untuk membantu melaksanakan pencapaian program yang telah disusun seperti menunjuk wakil- wakil kepala sekolah, wali kelas, guru- guru mata pelajaran yang di tugasi mengajar kelas VII dan Kelas IX yang melaksanakan kurikulum 2013, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pembina Ekstra kulikuler, guru piket dan tugas – tugas lainnya kepada semua guru dan staf .

Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program dengan cara mengkoordinasikan kerja melalui rapat-rapat dinas bulanan, perintah- perintah insidental sesuai keadaan.

Kepala sekolah juga memantau keterlaksanaan program melalui supervisi, pengamatan langsung setiap hari dengan cara berada di sekolah sebanyak mungkin waktu. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan pada akhir semester dengan melakukan rapat akhir semester, dan akhir tahun.

Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Setelah tugas- tugas dibagi dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Pembagian tugas, bukan berarti semua rencana dapat dilaksanakan oleh masing- masing personal, Kepala SMP N 1 Gisting memberikan layanan teknis setiap hari pada berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami guru dalam kerjanya. Layanan tersebut umumnya dengan memberikan atau menguhungkan satu informasi kepada antar personal didalam lingkup sekolah dan atau informasi dari luar kedalam lingkup sekolah. Pengambilan dan penyampaian informasi ini dilakukan langsung oleh

kepala sekolah maupun dibantu oleh personal lain dengan cara mengikuti rapat- rapat dan pelatihan di luar sekolah baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun pusat, pengembangan kompetensi guru berupa pelatihan dan pendampingan serta kesempatan untuk mengikuti MGMP bagi setiap guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling terutama yang berkaitan dengan informasi tentang kurikulum 2013.

Fasilitas fisik yang merupakan kebutuhan untuk melaksanakan proses pembelajaran juga diusahakan tersedia oleh kepala sekolah, fasilitas ini meliputi sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar misalnya ruang kelas, meja kursi siswa, laboratorium IPA, Laboratorium Multi Media, Perpustakaan, sarana olah raga, Buku siswa, Buku guru dan lain sebagainya.

Kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Implentasi kurikulum di SMP N. 1 Gisting sepintas tampak berjalan lancar tapi bila diamati secara mendalam masih ada kendala yang menghambat terlaksananya kurikulum seperti yang dikehendaki oleh pada perancang perubahan kurikulum 2013. Secara garis besar ada hambatan yang berasal dari guru yaitu yang berupa keterbatasan kemampuan- kemampuan guru seperti belum mampu memahami tentang pembelajaran saintifik, belum mampu menerapkan pembelajaran saintifik, belum mampu memahami penilaian autentik, belum mampu menerapkan penilaian autentik, belum mampu menggunakan teknologi informasi, belum mampu mengembangkan pembelajaran yang terpadu dan masih banyak belum mampu- belum mampu yang lain. Hambatan lain yang berupa material seperti tidak dan atau terbatasnya jumlah alat peraga dan media yang sesuai dengan

pokok bahasan, tidak ada buku siswa dan buku guru.

Pembahasan

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru merupakan komponen yang berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga perubahan kurikulum sesungguhnya akan lebih efektif bila sudah terjadi perubahan pada guru, selama amanat perubahan kurikulum tidak dipahami dan diimplementasikan maka perubahan kurikulum yang dimaksudkan tidak akan efektif. Pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab guru itu sendiri tetapi juga menjadi tanggung jawab pihak-pihak pemimpin dibidang pendidikan. Kepala sekolah merupakan orang yang paling kompeten dan bertanggung jawab atas pemahaman perubahan kurikulum yang akan dan sedang di berlakukan di sekolahnya. Melalui perannya sebagai seorang pendidik kepala sekolah bukan saja bertugas mendidik siswa disekolahnya tetapi juga harus melakukan pendidikan kepada guru yang mengajar disekolahnya.

Kepala sekolah dalam tugasnya mendidik guru terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 harus mengarahkan guru dalam perubahan perubahan tersebut. Ada tiga komponen utama yang harus di arahkan oleh kepala sekolah untuk mengimplentasikan perubahan ini dalam hal kemampuan guru di kelas yaitu *pertama* kemampuan guru menyusun Rencana Pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013, *Kedua* kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013 dan yang *ketiga* kemampuan guru dalam melakukan penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Ketiga hal tersebut telah dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Gisting dalam bentuk pengarahan yang meliputi menjelaskan, membimbing dan memotivasi guru dalam membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran, Kepala Sekolah SMP N. 1 Gisting secara berkala melakukan kegiatan supervisi, yang *pertama* dilakukan pada awal tahun semester dengan cara mewajibkan guru untuk menunjukkan rencana pembelajaran yang hendak dilakukan alan satu semester, alam kesempatan ini kepala sekolah berkesempatan memeriksa apakah rencana pembelajaran baik program, tahunan, program semester silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah benar dan mengarah pada kurikulum 2013. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah baik karna dalam kegiatan ini akan diketahui kekurangan masing-masing guru dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran sekaligus dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan pembinaan dan bimbingan pembuatan rencana pembelajaran. *Kedua* dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui apakah esensi kurikulum 2013 telah di kuasai dan di impementasikan oleh guru dan jika esensi kurikulum 2013 belum dilaksanakan dalam pembelajaran maka diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran dapat sesuai

dengan tuntutan kurikulum 2013. *Ketiga* dilakukan pada menjelang akhir semester dengan memeriksa hasil penilaian siswa oleh guru dengan memperhatikan bukti-bukti penilaian yang sudah dilakukan, kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk pemantauan apakah penilai pembelajaran sudah dilakukan secara autentik atau belum, pada kesempatan ini pula kepala sekolah dapat melakukan pembinaan pada guru sebagai tindak lanjut.

Tiga langkah kegiatan yang dilakukan oleh Kepala SMP N 1 Gisting seperti dijelaskan di atas sangat baik karena dalam ketiga kesempatan tersebut kepala sekolah dapat segera mengendalikan keadaan apabila terdapat guru yang dalam pelaksanaan tugasnya belum sesuai dengan harapan. Dari pihak guru juga sangat membantu karena dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan perubahan kurikulum tentunya banyak hal yang belum dipahami benar oleh guru sehingga sering terjadi keraguan dalam melakukan pekerjaan, dalam kesempatan bertemu dengan kepala sekolah ini guru dapat meminta penjelasan, solusi dan jawaban yang dapat dijadikan acuan yang diyakini dapat dipertanggung jawabkan.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 di SMP N. 1 Gisting menuntut kepala sekolah untuk memanej sebaik-baiknya mengingat hanya ada lima sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pertama di kabupaten Tanggamus sehingga menjadi pusat rujukan dan perhatian pihak masyarakat dan sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan implementasi kurikulum 2013. Pada dasarnya kepala sekolah telah menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan meng-

dalikan usaha yang dilakukan guru dan staf tata usaha dengan pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya.

Ada tiga hal penting yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SMP N 1 Gisting, yaitu (1) Kegiatan yang menyangkut proses perencanaan yaitu menyusun rencana-rencana yang meliputi rencana kerja sekolah dalam bentuk RKS, rencana kurikulum dalam bentuk dokumen 1 dan dokumen 2 yang memuat kurikulum 2013, kegiatan diawali dengan membentuk tim pengembang sekolah dan tim pengembang kurikulum, kemudian melakukan analisis keadaan, menentukan target yang hendak di capai dan langkah-langkah pokok yang harus dilakukan berikut menghitung besaran biaya yang dibutuhkan, menetapkan jadwal kegiatan dan yang sangat penting menetapkan orang-orang yang akan dilibatkan dalam masing-masing kegiatan.

(2) Kegiatan yang menyangkut pengorganisasian yang dilakukan kepala SMP N 1 Gisting meliputi penunjukan orang-orang yang akan membantu peran kepala sekolah karena dengan jumlah rombongan belajar yang mencapai 21 rombel dengan siswa lebih dari 600 siswa serta guru dan staf lebih dari 50 orang maka dibutuhkan orang-orang yang dapat membantunya sehingga kepala sekolah menunjuk 3 orang wakil yang di tugasi membantu bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana dan prasarana, selanjutnya kepala sekolah juga menunjuk orang yang akan melaksanakan setiap kegiatan yang sudah direncanakan.

(3) Kegiatan kepala sekolah SMP N 1 Gisting yang menyangkut menggerakkan dan mengendalikan dan mengontrol semua pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat dengan mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan antara ketiga hal tersebut agar dapat

didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Peran kepala sekolah SMP N 1 Gisting sebagai fasilitator dapat dijelaskan melalui aktivitas kepala sekolah yang memberikan kemudahan berupa pembinaan kepada guru-guru dalam proses implementasi kurikulum 2013 berupa berbagai program peningkatan mutu di sekolah sebagai bagian integral dari program manajemen secara menyeluruh.

Beberapa hal yang telah difasilitasi oleh kepala sekolah antara lain :

- 1). Memfasilitasi penyusunan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi dan misi pembelajaran yang terangkum dalam Dokumen 1 kurikulum SMP Negeri 1 Gisting.
- 2). Memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
- 3). Memfasilitasi Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang di tetapkan untuk diberlakukan di SMP N.1 Gisting.
- 4). Memfasilitasi guru secara individual atau kelompok dalam mengembangkan teknik –teknik pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar secara autentik sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya,
- 5). Memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai karakteristik peserta didik seperti kegiatan pengembangan diri

misalnya Pramuka, olah raga Seni bela diri, dll

Fasilitas–fasilitas diatas ada yang berbentuk waktu dan kesempatan misalnya dengan memberikan izin untuk mengikuti pelatihan kurikulum di Bandar Lampung atau kota lain yang tentunya harus meninggalkan kelas untuk beberapa waktu, fasilitas dalam bentuk bimbingan atau pemberian informasi yang berkaitan dengan kurikulum 2013, ada juga fasilitas yang berbentuk materi misalnya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan.

Kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Munculnya kendala dalam pelaksanaan kurikulum baru adalah hal yang wajar karena semua unsur yang ada di sekolah bersama-sama belajar dan memahami bagian-bagian dan maksud perubahan dalam waktu yang sama sehingga guru satu dan yang lainnya relative mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang hampir sama, hampir sama pemahannya, hampir sama tidak tahunya dan hampir sama bingungnya.

Dari faktor kepala sekolah kendala yang muncul pada tahap awal adalah dalam hal kemampuan memahami kurikulum 2013 secara keseluruhan, sebab pelatihan yang diberikan hampir sama waktunya dengan pelatihan yang diberikan kepada guru.

Dari faktor guru kendala yang muncul adalah ketidakmampuan menerapkan tuntutan kerja seperti dikehendaki dalam kurikulum 2013, kemauan dan kemampuan guru untuk mempelajari Kurikulum 2013, yang seharusnya teratasi dengan peningkatan kemampuan dan mutu guru melalui berbagai kegiatan peningkatan mutu pendidik, tetapi karena tenggang waktu antara sosialisasi kurikulum 2013 dan pelaksanaan yang sangat dekat membuat kekurangan waktu

untuk mempelajari kurikulum 2013 secara maksimal. Hal lain yang masih merupakan faktor guru adalah banyak guru yang sulit meninggalkan cara kerja yang sudah lama dilakukan dan harus berubah bekerja dengan cara-cara yang baru, ini sangat terlihat dari banyaknya informasi guru mengeluhkan tentang penilaian autentik karena banyak aspek yang harus dinilai dengan tehnik yang bermacam-macam, juga penulisan laporan penilaian yang berbentuk deskripsi pada hal sudah sejak lama laporan penilaian selalu dibuat dalam bentuk numeric. Ketika ada pihak yang mencoba mengatasi masalah ini dengan membuat aplikasi berbasis komputer untuk membuat laporan penilaian justru muncul masalah baru bagi guru yang tidak dapat mengoperasikan komputer.

SIMPULAN

- 1) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh kepala sekolah SMP N1 Gisting dengan memberi pengarahan kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, pengarahan tersebut difokuskan dalam hal : 1) menyusun perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) pelaksanaan penilaian penilaian.
- 2) Peran kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP N 1 Gisting dengan melakukan pemantauan, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan pada awal semester, supervisi pelaksanaan pada pertengahan semester dan supervisi penilaian pada akhir semester.
- 3) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh

Kepala Sekolah SMP N 1 Gisting dengan : 1) Menyusun rencana kerja sekolah (RKS) dan Rencana Pelaksanaan Pendidikan atau di kenal dengan dokumen kurikulum. 2) membagi tugas guru dan pegawai. 3) memimpin dan mengendalikan pelaksanaan pembelajaran, 4) memantau keterlaksanaan program-program yang telah dibuat.

- 4) Peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui penyediaan fasilitas kesempatan untuk peningkatan mutu guru dengan mengikuti pendidikan dan latihan dan penyediaan fasilitas fisik guna memperlancar terlaksananya proses pembelajaran khususnya dalam implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi Yayat dan Yayat Hidayat Amir. 2000. *Administrasi Pendidikan ; Teori, konsep dan issu*. Program Pasca Sarjana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Saintifik (ppt)*. Disajikan dalam Pelatihan Kurikulum 2013. IKIP PGRI Semarang, 30 Juli 2013.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurcholis. 2003. *Manajemen berbasis sekolah: teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada